

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 11 TELLO BARU MAKASSAR

Husna Akbar¹, Rusli Malli², Abdul Azis Muslimin³, Sumiati⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Makassar

Konrespondensi: husnahakbar14@gmail.com

ABSTRACT

This research is titled "Internalization of Islamic Education Values Based on Tolerance Among Students at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar", supervised by Rusli Malli and Abdul Azis Muslimin. The objectives of this study are: (1) To identify the internalization of Islamic education values at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (2) To explore the process of internalizing Islamic education values based on tolerance among students, and (3) To examine the supporting and inhibiting factors in the internalization of Islamic education values based on tolerance among students at SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. This study is significant in providing a clear picture of how Islamic values can be harmoniously applied in a diverse school environment, and contributes to strengthening character education and tolerance among students. The type of research used is qualitative research. The data sources in this study include the school principal, Islamic education teachers, and non-Muslim students. The research instruments used are observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that: (1) The internalized Islamic values include aqidah (faith), sharia, and morality. Aqidah is taught both verbally and through behavioral modeling. Sharia is emphasized through religious activities sourced from the Qur'an, while moral values are instilled through habituation aligned with Islamic teachings. (2) The internalization process occurs through two aspects: the components of internalization (students, Islamic education teachers, and the principal), and the process of internalization (cognitive and affective processes). (3) Supporting factors include the competence of educators in conveying Islamic values of tolerance, tolerant school policies, and high student awareness. Inhibiting factors include provocative content on social media leading to excessive fanaticism, and negative external environmental influences.

Keywords: *Internalization of Values, Islamic Education, Tolerance.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Antar Siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar", yang dibimbing oleh Rusli Malli dan Abdul Azis Muslimin. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (2) Untuk mengetahui proses Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi antar siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis toleransi antar siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara harmonis dalam lingkungan sekolah yang majemuk, serta sebagai bentuk kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter dan nilai toleransi antar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah,

Guru PAI, dan siswa nonmuslim. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang di tanamkan kepada peserta didik di SMPN Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Pada nilai akidah yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru nilai akidah yang meliputi pengajaran secara lisan dan pengajaran melalui perilaku. Pada nilai syariah yang di utamakan yaitu kegiatan keagamaan yang bersumber dari Alquran dan nilai akhlak yang ditanamkan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan ajaran Islam. 2) Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Antar siswa di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, berlangsung dari dua aspek yaitu aspek komponen Internalisasi yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu: Peserta didik, Guru PAI, Kepala Sekolah. Aspek proses internalisasi yang terbagi menjadi dua proses yaitu: Proses Kognitif dan Proses Afektif 3) Adapun faktor-faktor yang menghambat dan mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleransi antar umat beragama di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru adalah Faktor Pendukung yang meliputi kemampuan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis toleransi antar umat beragama yang baik, kebijakan sekolah yang toleran, dan kesadaran siswa yang tinggi mengenai toleransi dan Faktor penghambat meliputi : pengaruh media sosial yang provokatif sehingga menimbulkan sikap fanatisme yang berlebihan dan pengaruh lingkungan luar yang negatif.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Pendidikan Islam, Toleransi

1. PENDAHULUAN

Internalisasi nilai agama adalah sebuah proses mendalam yang melibatkan penanaman nilai-nilai keagamaan ke dalam jiwa dan hati seseorang, sehingga perilaku dan tindakan individu tersebut selalu didasari oleh ajaran agama. Proses ini dimulai dengan pemahaman yang utuh mengenai ajaran agama, dilanjutkan dengan kesadaran yang mendalam akan pentingnya ajaran tersebut, dan berakhir pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai agama tidak hanya mengedepankan aspek kognitif atau pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mencakup aspek afektif atau perasaan yang terkait dengan keyakinan tersebut. Dengan demikian, internalisasi ini menjadi sebuah proses holistik yang meresap dalam setiap aspek kehidupan individu. (Muhammad Alim, 2016)

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri. Sejak lahir, manusia berada dalam keadaan lemah, tidak mengetahui apa-apa, dan sepenuhnya bergantung pada lingkungan sekitar, terutama orang tua. Orang tua menjadi pihak pertama yang mengenalkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai-nilai agama. Dalam hal ini, keluarga memiliki peranan yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menerima pendidikan agama yang kokoh agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan moral dan spiritual yang kuat.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih jauh dari sekadar mengajarkan ilmu agama. Salah satu tujuan utama adalah menanamkan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di sekolah, terutama di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, diharapkan bahwa pendidikan agama ini mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kehidupan yang harmonis dan toleran. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian, keadilan, dan kasih sayang, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Selain itu, dalam masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia, pendidikan agama Islam juga harus menanamkan sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama. Toleransi bukan hanya sekadar saling menghormati perbedaan, tetapi juga memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kemanusiaan. Dalam konteks ini, nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah Muhammadiyah harus mencakup pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya menghargai sesama, meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Toleransi beragama ini menjadi aspek yang sangat krusial, mengingat Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama yang sangat tinggi.

Melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat dan penuh kasih, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap yang menghargai perbedaan. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi beragama dapat menjadi dasar yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis, di mana umat beragama yang berbeda dapat hidup berdampingan tanpa rasa curiga atau permusuhan. Sikap saling menghormati antar umat beragama adalah manifestasi dari pemahaman yang benar terhadap ajaran agama yang mengutamakan kedamaian dan keadilan.

Pemikiran KH Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah juga sangat relevan dalam konteks ini. Beliau merintis pendidikan Muhammadiyah tidak hanya untuk mencetak kader Muhammadiyah, tetapi juga untuk mencerdaskan anak bangsa tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau golongan. Pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai toleransi menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar mereka tidak hanya menjadi pribadi yang religius, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan mampu hidup berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi akan menghasilkan generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan sesama, meskipun terdapat perbedaan agama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang beriman, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Melalui penerapan internalisasi nilai-nilai agama yang berorientasi pada toleransi, diharapkan para peserta didik dapat membawa pesan perdamaian ini ke dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menyebarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di tengah keberagaman masyarakat. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai agama Islam yang berbasis pada toleransi beragama dapat berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai dan sejahtera di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologi, menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan pendalaman penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Internalisasi adalah proses penanaman atau pembinaan nilai – nilai tanpa ada pemaksaan dan intimidasi supaya mengikuti nilai – nilai yang diajarkan, penerimaan dan pelaksanaannya dilakukan secara sukarela (ikhlas) sangat tepat bila diimplementasikan dalam pembinaan agama. (KBBI, 2003)

2.2 Pengertian Nilai

Pengertian nilai menurut para ahli yang dikutip oleh Chabib Toha dalam bukunya *Kapita selekta* yaitu Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup suatu sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai adalah suatu sifat (yang melekat pada sesuatu (system kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). (KBBI, 2003)

2.3 Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Keimanan (Aqidah Islamiyah); Iman adalah kepercayaan kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian, (2) Nilai Syariah; Syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat, (3) Nilai Pendidikan Akhlak; Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya Tazhib Al-ahlak yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. (Sarjono, 2005)

2.4 Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi adalah terbuka dan receptive pada indahnya perdamaian. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian, menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama dan apa yang diwariskan, dengan toleransi tumbuh saling menghargai melalui saling pengertian. Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih, dan pemeliharaan. (Risa Praptono, 2004)

2.5 Kebebasan Beragama

Kebebasan beragama menyangkut hal-hal sebagai berikut: Pertama, tidak ada paksaan bagi seseorang untuk memeluk agama tertentu atau meninggalkan, untuk itu ada suatu kaidah umum tentang ketentuan sikap terhadap orang-orang di luar agama yang kita anut. Kedua, Islam menjaga kehormatan orang-orang non muslim dan memberikan hak-haknya, bahkan memberikan kebebasan berdiskusi, berpendapat dan berlogika sejauh tidak melewati batas yang sesuai dengan ajaran Islam serta memenuhi tata cara perundang-undangan dan menghindari cara-cara yang kasar serta kekerasan. (Sayid Sabiq, 1981)

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis toleransi antar siswa. Penelitian ini berfokus pada

bagaimana nilai-nilai agama dihayati dan diterapkan dalam kehidupan peserta didik, khususnya dalam lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang keagamaan yang beragam.

Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar. Alasan pemilihan lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah Islam yang tidak hanya diisi oleh siswa muslim, melainkan juga terdapat siswa non-muslim, sehingga sangat relevan untuk melihat bagaimana toleransi antarumat beragama diterapkan. Peneliti juga telah memiliki kedekatan dengan pihak sekolah, yang mempermudah dalam pengambilan data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas VIII.

Fokus utama penelitian ini adalah pada dua hal, yaitu internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan sikap toleransi beragama. Internalisasi nilai dimaknai sebagai proses menanamkan nilai-nilai agama Islam agar menyatu dalam diri individu dan tercermin dalam sikap serta perilaku. Sementara itu, toleransi beragama dipahami sebagai sikap saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama, terutama dalam konteks perbedaan keyakinan di lingkungan sekolah.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati tanpa menyamarkan perannya. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari narasumber, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang relevan, seperti dokumen sekolah, catatan kegiatan, dan literatur pendukung lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik melalui wawancara dan observasi. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah dan literatur yang mendukung topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang diperoleh agar fokus pada hal-hal yang relevan. Penyajian data dilakukan secara naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah disajikan, guna menjawab fokus penelitian.

4 HASIL PENELITIAN

4.1 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

4.1.1 Nilai Akidah

Adapun hasil wawancara dengan Guru PAI di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, yaitu: menanamkan nilai-nilai pendidikan islam termasuk nilai akidah kepada peserta didik, yaitu dengan melalui pengajaran dan bimbingan. Pengajaran yang dilakukan secara lisan baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Menjelaskan tentang keyakinan keimanan terhadap Ke-Esaan Allah, seperti enam rukun iman. Selain itu, juga dilakukan pembimbingan seperti berdoa dan membaca Alquran sebelum proses pembelajaran. (Nur Ayni, 2024)

Hal ini dibenarkan oleh Gabriella Selin selaku peserta didik non muslim mengatakan bahwa: Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan belajar merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik sesuai dengan keyakinan masing-masing, bahkan saya sebagai peserta didik non muslim menghafal doa yang selalu dibacakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran karena setiap hari kami mendengarkan.

4.1.2 Nilai Syariah

Berikut penuturan hasil wawancara dari Ibu Nur Ayni selaku guru PAI mengatakan bahwa nilai-nilai PAI pada nilai syariah yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengarahkan kepada ibadah. Tentunya sesuai dengan syariah, karena untuk melatih peserta didik agar selalu berpegang teguh pada aturan-aturan islam. Dengan berpegang teguh pada syariat, maka dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti : sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, Pesantren Kilat setiap ramadhan, kultum, Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I dan berinfaq.

4.1.3 Nilai Akhlak

Hasil wawancara dengan ibu Nur Ayni selaku guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa nilai akhlak yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang sifatnya mengarahkan kepada tingkah laku peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian atau akhlak yang baik. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu mencium tangan kepada guru setiap pagi, membiasakan 5 S, bersikap saling menghormati, toleransi, selalu sabar, berbaik sangka, ikhlas dan selalu bersyukur serta bertanggung jawab menjaga lingkungan sekolah. Dalam membiasakan 5 S kepada peserta didik, guru juga ikut serta dalam membiasakan selalu senyum, salam, sapa,

sopan dan santun terhadap sesama guru bahkan setiap tamu yang datang ke sekolah. Sehingga, tidak hanya diterapkan kepada peserta didik saja.

4.2 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Antar Peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

Informasi yang disampaikan oleh kepala SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar bahwa peserta didik di sini cukup mudah untuk beradaptasi dengan peserta didik yang beragama muslim, bisa jadi karena dari faktor mereka dari kampung yang sama dan seperti yang anda lihat bahwa peserta didik yang beragama islam masih menjadi mayoritas sehingga peserta didik yang muslim dengan mudah menyesuaikan diri dengan peserta didik non muslim begitupun sebaliknya dengan peserta didik non muslim karena saya selaku kepala sekolah telah mengupayakan agar tidak terjadi deskriminasi terhadap peserta didik non muslim.

Adapun Penjelasan yang sama diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar mengatakan bahwa peserta didik beradaptasi cukup baik, berdasarkan hal tersebut kesulitan peserta didik untuk beradaptasi dengan peserta didik yang beragama muslim hanya pada di awal perkenalan, misalnya peserta didik yang masih kelas satu, peserta didik-peserta didik masih terbawa oleh suasana oleh teman-teman mereka yang sama-sama berasal dari sekolah sebelumnya, berdasarkan dengan hal tersebut menerima hal yang wajar ketika peserta didik belum saling berinteraksi dengan satu sama lain karena menurut saya masih tahap perkenalan baik peserta didik muslim maupun non muslim.

4.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan islam berbasis toleransi antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar

4.3.1 Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Ayni selaku guru PAI mengatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama maka orang tua harus menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dalam keluarga, secara alamiah, orang tua bertanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Orang tua seyogyanya mendidik dan menumbuhkembangkan mereka sebaik mungkin. Kesalahan mendidik anak dalam keluarga bisa berakibat fatal. Anak bisa saja menyimpang dari fitrah dan potensi kebaikan insaniahnya ketika pendidikan dalam keluarga kurang berfungsi secara optimal. Ditambahkan dengan Ibu Qurratul Aini Ridwan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, di mana pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan seorang anak

adalah orang tua. kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama. Ini disebabkan karena pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

4.3.2 Faktor Pendukung

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nur Ayni yang mengatakan bahwa kalau faktor penghambatnya kadang pengaruh media sosial, ada yang menunjukkan fanatisme yang berlebihan terhadap agamanya jadi agama yang lain itu di anggap tidak benar, anak- anak sekarang mudah sekali mengakses internet, itu kadang masih ada anak-anak yang beranggapan seperti itu. Dari hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah 11 Telo Baru belum bisa menghadirkan guru Pendidikan agama Kristen di sekolah. Dimana peserta didik non muslim tidak melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan agama Kristen di sekolah melainkan ke gereja di hari ahad.

5 KESIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan islam yang di tanamkan kepada peserta didik di SMPN Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, yaitu mencakup tiga nilai Pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Pada nilai akidah yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru nilai akidah yang meliputi pengajaran secara lisan dan pengajaran melalui perilaku. Pada nilai syariah yang di utamakan yaitu kegiatan keagamaan yang bersumber dari Alquran, sunnah Nilai Akhlak meliputi membiasakan mencium tangan kepada guru. Pada Pada nilai akidah yang ditanamkan, yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan ajaran islam.

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Toleransi Antar peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, berlangsung dari dua aspek yaitu: a) Aspek komponen Internalisasi yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu: 1) Peserta didik 2) Guru PAI 3) Kepala Sekolah. b) Aspek proses internalisasi yang terbagi menjadi dua proses yaitu: 1) Aspek Kognitif adalah proses pengetahuan peserta didik agar dapat berfikir serta menganalisa materi toleransi 2) Aspek Afektif adalah proses lanjutan dari proses kognitif, proses ini lebih mendalam agar peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui secara materi tetapi dapat menghayati pentingnya toleransi serta dalam mengamalkan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar(Masyarakat).

Adapun faktor-faktor yang menghambat dan mendukung internalisasi nilai- nilai pendidikan agama islam berbasis toleransi antar umat beragama di SMP Muhammadiyah 11

Tello Baru adalah: (1) Faktor Pendukung yang meliputi kemampuan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam berbasis toleransi antar umat beragama yang baik, kebijakan sekolah yang toleran, dan kesadaran peserta didik yang tinggi mengenai toleransi; (2) Faktor penghambat meliputi : pengaruh media sosial yang provokatif sehingga menimbulkan sikap fanatisme yang berlebihan dan pengaruh lingkungan luar yang negatif serta tidak tersedianya guru pendidikan agama kristen di sekolah.

6 SARAN

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar sudah diterapkan dengan baik, akan tetapi perlu adanya pengawasan, penilaian dan pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan agar dalam menginternalisasi nilai pendidikan islam tidak hilang atau bersifat stagnasi dan tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.

Guru PAI dan guru mata pelajaran lain, diharapkan selalu berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan islam kepada peserta didik dengan kemampuan semaksimal mungkin. Terus berusaha menjadi teladan yang mengarah kepada perilaku positif sesuai ajaran agama islam dan membiasakan pembiasaan yang sudah menjadi peraturan di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar bertujuan agar terciptanya peserta didik sesuai visi misi sekolah.

Bagi para peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai PAI melalui budaya religius sekolah sesuai jenjang yang di inginkan. Serta mampu mengembangkan lagi internalisasi yang peneliti temukan yang kemudian mampu menemukan metode-metode internalisasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al karim dan Terjemahnya.

Abdullah Maskuri, 2001 Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan, Jakarta: Buku Kompas.

Abdullah Taufik, 2022. Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Agil Said & Husain Al-Munawwar, 2005. Fikih Hubungan Antar Agama, Jakarta: Ciputat Press.

Bungin Burhan, 2007. Penelitian Kualitatif , Jakarta: Kencana.

Effendi Djohan, 1985. Dialog antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan, Agama dan Tantangan Zaman, Jakarta: LP3ES.

- Elga Sarapung, 2022. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Busri, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Peserta didik*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2.
- Halim M. Abdul Nippan, 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hermawan Iwan, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Herlina Vivi, 2019. *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kriyanto Rachmat, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana. Marzuki, 2012. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alim, 2016. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Praptono Risa, et al, 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta: Grasindo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qardawi Yusuf, 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Risa Praptono, et al., eds., 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo Imam & Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo Ariesto Hadi & Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, Jakarta: Kencana.
- Sodik Siyoto Sandu, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Thoba Chatib, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Cet.7; Jakarta; Sinar Grafika.
- Zuhairini, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.